

**REFLEKSI PENEGAKAN PILAR PENDIDIKAN
DALAM NOVEL *LASKAR PELANGI* KARYA ANDREA HIRATA**

SKRIPSI

**untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan**



**NOVA PRATAMA
NIM 2008/01482**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA
JURUSAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA DAN DAERAH
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2013**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

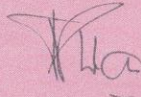
SKRIPSI

Judul : Refleksi Penegakan Pilar Pendidikan
dalam Novel *Laskar Pelangi* Karya Andrea Hirata
Nama : Nova Pratama
NIM : 2008/01482
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Jurusan : Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, Januari 2013

Disetujui oleh:

Pembimbing I,



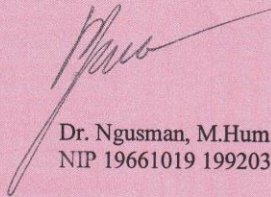
Drs. Nursaid, M.Pd.
NIP 19611204 198602 1 001

Pembimbing II,



Dra. Ellya Ratna, M.Pd.
NIP 19561126 198011 2 001

Ketua Jurusan,



Dr. Ngusman, M.Hum.
NIP 19661019 199203 1 002

ABSTRAK

Nova Pratama. 2013. “Refleksi Penegakan Pilar Pendidikan dalam Novel *Laskar Pelangi* Karya Andrea Hirata.” *Skripsi*. Padang. Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan refleksi penegakan pilar pendidikan UNESCO yang terdapat dalam novel *Laskar Pelangi* karya Andrea Hirata yang dilihat dari lima aspek, yaitu: (1) *learning to know*, (2) *learning to do*, (3) *learning to be*, (4) *learning to live together*, dan (5) *learning to believe in God*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan metode deskriptif yang bersifat analisis isi atau *content analysis*.

Objek penelitian ini adalah novel pertama dari tetralogi *Laskar Pelangi* karya Andrea Hirata yang telah banyak mendapatkan kritik dan pengakuan dari sastrawan, para ahli sastra, serta masyarakat Indonesia khususnya. Teknik analisis data dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut: (1) mendeskripsikan data yang terkait dengan refleksi penegakan pilar pendidikan dalam novel *Laskar Pelangi* karya Andrea Hirata, (2) menganalisis data dengan menampilkan bukti-bukti, (3) menginterpretasikan data, dan (4) menyimpulkan data dan menyusun laporan.

Berdasarkan analisis data, diperoleh lima kesimpulan mengenai refleksi penegakan pilar pendidikan yang dilihat dari: (1) *learning to know* (belajar mengetahui) merupakan pilar pendidikan dimana setiap orang berhak belajar untuk mendapat ilmu pengetahuan, (2) *learning to do* (belajar berkarya) bermakna bahwa setiap orang berhak memiliki keterampilan hidup yang didapat dari pendidikan, (3) *learning to be* (belajar berkembang secara utuh) berarti bahwa setiap orang berhak untuk menjadi apapun yang sesuai dengan minat dan bakatnya untuk dirinya sendiri dan lingkungannya, (4) *learning to live together* (belajar hidup bersama), yaitu dalam pendidikan, peserta didik diajarkan untuk hidup saling berdampingan dalam perdamaian dan keselarasan, serta (5) *learning to believe in God* (belajar beriman kepada Tuhan YME), yaitu bahwa di dalam pendidikan siswa diajarkan untuk mengembangkan sikap beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah Swt. yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya serta kemudahan sehingga skripsi yang berjudul “Refleksi Penegakan Pilar Pendidikan dalam Novel *Laskar Pelangi* karya Andrea Hirata” dapat penulis selesaikan.

Berkat izin-Nya dan bantuan serta bimbingan berbagai pihak, akhirnya penulis berhasil menyelesaikan penulisan skripsi ini. Untuk itu, penulis ucapkan terima kasih setulusnya kepada: (1) Drs. Nursaid, M.Pd dan Dra. Ellya Ratna, M.Pd selaku pembimbing I dan II, (2) Prof. Dr. Atmazaki, M.Pd selaku penguji sekaligus Penasehat Akademis, (3) Drs. Amril Amir, M.Pd dan Afnita, M.Pd selaku penguji, (4) Dr. Ngusman, M.Hum dan Zulfadli, S.S.,M.A selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, dan (5) Bapak serta Ibu Dosen Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah.

Semoga segenap dorongan, bantuan, dan bimbingan yang telah diberikan kepada penulis menjadi berkah dan mendapat pahala yang setimpal dari Allah Swt. Upaya maksimal telah penulis lakukan dalam penyelesaian skripsi ini namun penulis memiliki kemampuan terbatas sehingga terdapat banyak kekurangan dalam penulisan. Untuk itu penulis harapkan kritik dan saran demi perbaikan karya ilmiah ini pada masa yang akan datang.

Padang, Januari 2013

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Masalah	4
C. Pembatasan Masalah	4
D. Perumusan Masalah	4
E. Pertanyaan Penelitian	5
F. Tujuan Penelitian	5
G. Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori	7
1. Hakikat Fiksi	7
2. Hakikat Novel	8
3. Unsur-unsur Novel	9
4. Penggunaan Pendekatan Mimesis dalam Penganalisisan Novel <i>Laskar Pelangi</i> Karya Andrea Hirata	14
5. Pilar Pendidikan UNESCO	18
B. Penelitian yang Relevan	24
C. Kerangka Konseptual	25
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis dan Metode Penelitian	27
B. Data dan Sumber Data	28
C. Subjek Penelitian	28
D. Teknik Pengumpulan Data	28
E. Teknik Analisis Data	30
F. Teknik Pengabsahan Data	31
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Temuan Penelitian	
1. Deskripsi Tokoh-tokoh Utama dalam Novel <i>Laskar Pelangi</i> Karya Andrea Hirata	32
B. Analisis Data	
1. Analisis Refleksi Penegakan Pilar Pendidikan dalam Novel <i>Laskar Pelangi</i> karya Andrea Hirata	35
C. Pembahasan	69

BAB V PENUTUP	
A. Simpulan	77
B. Implikasi Terhadap Pembelajaran	78
C. Saran	78
KEPUSTAKAAN	80
LAMPIRAN	82

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 1 Format Pengidentifikasian Data	29
Tabel 2 Format Pengklasifikasian Data	29
Tabel 3 Format Pengidentifikasian Tokoh	30

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 1 Kerangka Konseptual	26

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
Lampiran 1 Sinopsis Novel <i>Laskar Pelangi</i> Karya Andrea Hirata	82
Lampiran 2 Tabel Pengidentifikasian Tokoh	85
Lampiran 3 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	88
Lampiran 4 Tabel Pengidentifikasian Penegakan Pilar Pendidikan dalam Novel <i>Laskar Pelangi</i> Karya Andrea Hirata	97
Lampiran 5 Tabel Pengklasifikasian Penegakan Pilar Pendidikan: <i>Learning to Know</i>	151
Lampiran 6 Tabel Pengklasifikasian Penegakan Pilar Pendidikan: <i>Learning to do</i>	159
Lampiran 7 Tabel Pengklasifikasian Penegakan Pilar Pendidikan: <i>Learning to be</i>	167
Lampiran 8 Tabel Pengklasifikasian Penegakan Pilar Pendidikan: <i>Learning to Live Together</i>	174
Lampiran 9 Tabel Pengklasifikasian Penegakan Pilar Pendidikan: <i>Learning to Believe in God</i>	187

BAB 1 PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di era globalisasi seperti sekarang ini, begitu banyak tema yang diangkat dalam karya sastra. Akan tetapi, sudah jarang ditemui tema kepatriotikan seperti yang terdapat pada zaman Balai Pustaka. Sebuah kemajuan dalam dunia kesusastraan modern mulai bangkit kembali karena pada tahun 2008 telah lahir sebuah karya sastra yang bertema patriotik dari tangan seorang penulis muda yang awalnya luput dari kepopuleran pengarang ternama Indonesia. Pengarang itu bernama Andrea Hirata dengan karya fenomenalnya yang berjudul *Laskar Pelangi*. Tema kepatriotikan yang disuguhkan dalam karyanya sungguh berbeda pada zaman Balai Pustaka. Andrea mengisahkan tentang perjuangannya di masa kecil untuk mendapatkan pendidikan yang layak di tengah himpitan kemiskinan yang diderita keluarga dan teman-temannya.

Dalam novel *Laskar Pelangi* tersebut, dikisahkan 10 orang siswa yang begitu gigih dalam meraih pendidikan formal di tengah keadaan yang hampir tidak memungkinkan bagi mereka. Dengan fasilitas yang sangat minim, mereka pun berjuang agar tetap bisa menjadi yang terbaik. Ada semacam semangat yang sulit dijelaskan telah membuat siswa-siswa Melayu pedalaman miskin tersebut dalam berjuang meraih pendidikan di sekolah yang diakui pemerintah. Berbeda dengan anak-anak pejabat setempat, mereka mendapatkan pendidikan yang kurang layak.

Akan tetapi yang akan dibahas ini bukanlah bagaimana fasilitas dari kedua jenis sekolah yang sangat jauh berbeda itu, namun bagaimana anak-anak kurang beruntung tersebut begitu menikmati pendidikan di sekolah yang bahkan lebih mirip kandang ternak itu.

Andrea dengan lugas mengisahkan bahwa pengkastaan yang terjadi di kampung halamannya di Bangka Belitung merupakan sebuah cambukan hebat baginya dan teman-temannya untuk memperoleh pendidikan yang layak. Namun menurutnya, sesungguhnya hal yang paling kuat memfondasikan impian mereka adalah guru muda bernama Bu Muslimah yang selalu bersedia memberikan ilmu pada siswanya tanpa melihat segala sesuatu yang mungkin menghalanginya sebagai sebuah kendala berarti. Sebagai seorang perempuan muda, ia tidak terlalu peduli dengan masa mudanya yang biasa dilalui orang kebanyakan dengan berhura-hura atau berkerja keras untuk kebutuhan dirinya sendiri maupun kerabat terdekatnya. Bu Muslimah justru lebih memilih mengabdikan kepada anak-anak melayu pedalaman miskin yang tidak ada hubungan kekeluargaan sama sekali dengannya.

Proses pendidikan yang diterima oleh 10 anak-anak Melayu ini, tidak lepas dari perjuangan tokoh Pak Harfan dan Bu Muslimah. Kedua tokoh sentral dalam novel ini tidak gentar dalam memperjuangkan hak anak-anak di sekitar mereka dalam memperoleh pendidikan. Andrea Hirata yang juga mantan murid dari Bu Muslimah dan Pak Harfan begitu mengagumi kedua gurunya itu. Ia bahkan bertutur dalam buku kritik novel *Laskar Pelangi* berjudul “Di Balik Buku Terlaris dalam Sejarah Indonesia: *Laskar Pelangi The Phenomenon*” yang ditulis oleh Asrori S. Karni

mengenai sosok guru wanita di masa kecilnya itu bahwa meskipun Andrea sudah mengenyam pendidikan tinggi terkemuka di dalam negeri (UI) dan luar negeri (Universitas *Sorbonne*, Paris), berjumpa dengan belasan profesor cerdas papan atas, namun baginya, guru terbaik tetaplah Bu Muslimah.

Di dalam buku kritikan tersebut, diperlihatkan juga bagaimana keadaan mantan siswa-siswa 'Laskar Pelangi' yang memiliki hidup lebih baik. Hal menariknya adalah bagaimana pendidikan yang diajarkan oleh guru-guru mereka di masa kecil, ternyata begitu melekat dalam sanubari mereka. Mereka juga dinilai memiliki moral yang unggul, tidak peduli di mana pun mereka bekerja sekarang.

Terlepas dari nyata atau tidaknya kisah Laskar Pelangi, novel ini sesungguhnya dapat direfleksikan ke dalam dunia pendidikan di Indonesia. Segala elemen pendidikan, diceritakan dengan apik dan lugas dalam novel ini sehingga dapat dibaca oleh kalangan manapun. Pada kenyataannya, dalam banyak buku kritikan tentang novel tersebut, terdapat berbagai kisah bernilai pendidikan yang terinspirasi dari karya pertama Andrea Hirata ini.

Indonesia sebagai negara berkembang bukanlah negara dengan prestasi pendidikan terburuk di dunia. Akan tetapi, masih banyak kekurangan dalam sistem pendidikannya. Hal ini dapat dilihat dari tingkat literasi masyarakat Indonesia yang belum maksimal.

Melihat sistem pendidikan beberapa tahun terakhir ini, siswa-siswa di Indonesia memiliki moral yang tidak begitu dapat dibanggakan. Hal ini terbukti dengan maraknya kejahatan, baik dari kalangan rakyat biasa sampai pada tingkat pemerintah

pusat. Hal itu belum termasuk kompetensi siswa-siswa Indonesia yang masih sangat jauh di bawah dalam tingkat dunia. Walaupun ada putra-putri Indonesia yang dapat bersaing di level dunia, tetap saja jumlahnya sangat sedikit dan belum menyeluruh.

Segala kisah yang tersaji dalam novel *Laskar Pelangi* ini memiliki pesan-pesan moral tersendiri. Kisah perjuangan Andrea Hirata dan kawan-kawannya menjadi daya tarik tersendiri sehingga karyanya ini mampu menjadi magnet yang membuat hampir semua lapisan masyarakat menjadi suka membaca. Pengakuan dan kritik yang telah Andrea Hirata terima mengenai novelnya merupakan alasan ditelitinya novel ini oleh penulis.

B. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penelitian ini difokuskan pada refleksi penegakan pilar pendidikan dalam novel *Laskar Pelangi* karya Andrea Hirata.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan fokus masalah di atas, penelitian ini dibatasi oleh refleksi penegakan pilar pendidikan yang meliputi: *learning to know* (belajar untuk mengetahui); *learning to do* (belajar berkarya); *learning to be* (belajar berkembang secara utuh); *learning to live together* (belajar hidup bersama); *learning to believe in God* (belajar beriman kepada Tuhan YME).

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah, dapat dirumuskan masalah penelitian, yaitu “Refleksi penegakan pilar pendidikan dalam novel *Laskar Pelangi* ditinjau dari

pengidentifikasian *learning to know* (belajar untuk mengetahui); *learning to do* (belajar berkarya); *learning to be* (belajar berkembang secara utuh); *learning to live together* (belajar hidup bersama); *learning to believe in God* (belajar beriman kepada Tuhan YME).

E. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka pertanyaan penelitian ini adalah sebagai berikut.:

1. Bagaimanakah refleksi penegakan pilar pendidikan dalam novel *Laskar Pelangi* ditinjau dari aspek *learning to know* (belajar untuk mengetahui)?
2. Bagaimanakah refleksi penegakan pilar pendidikan dalam novel *Laskar Pelangi* ditinjau dari aspek *learning to do* (belajar berkarya)?
3. Bagaimanakah refleksi penegakan pilar pendidikan dalam novel *Laskar Pelangi* ditinjau dari aspek *learning to be* (belajar berkembang secara utuh)?
4. Bagaimanakah refleksi penegakan pilar pendidikan dalam novel *Laskar Pelangi* ditinjau dari aspek *learning to live together* (belajar hidup bersama)?
5. Bagaimanakah refleksi penegakan pilar pendidikan dalam novel *Laskar Pelangi* ditinjau dari aspek *learning to believe in God* (belajar beriman kepada Tuhan YME)?

F. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menjelaskan:

1. Refleksi penegakan pilar pendidikan dalam novel *Laskar Pelangi* ditinjau dari pengidentifikasian *learning to know* (belajar untuk mengetahui).

2. Refleksi nilai pendidikan dalam novel *Laskar Pelangi* ditinjau dari pengidentifikasian *learning to do* (belajar berkarya).
3. Refleksi nilai pendidikan dalam novel *Laskar Pelangi* ditinjau dari pengidentifikasian *learning to be* (belajar berkembang secara utuh).
4. Refleksi nilai pendidikan dalam novel *Laskar Pelangi* ditinjau dari pengidentifikasian *learning to live together* (belajar hidup bersama).
5. Refleksi nilai pendidikan dalam novel *Laskar Pelangi* ditinjau dari pengidentifikasian *learning to believe in God* (belajar beriman kepada Tuhan YME).

G. Manfaat Penelitian

Penelitian diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak berikut: *pertama*, kritikus sastra yang selalu berusaha mengoreksi dan mengapresiasi karya sastra kepada pembaca terhadap kesusasteraan Indonesia; *kedua*, mahasiswa jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia sebagai wawasan kesusasteraan Indonesia; *ketiga*, siswa untuk menjadi wawasan dan motivasi dalam kegiatan membaca karya sastra; *keempat*, penulis sendiri agar dapat menambah pengetahuan dalam mengkaji kesusasteraan, khususnya mengenai refleksi penegakan pilar pendidikan, serta sebagai apresiasi karya sastra Indonesia; dan *kelima*, peneliti lain sebagai referensi bandingan dalam penelitian karya sastra selanjutnya.

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan temuan penelitian dan pembahasan tentang refleksi penegakan pilar pendidikan yang terdapat dalam novel *Laskar Pelangi* karya Andrea Hirata, maka dapat disimpulkan lima hal sebagai berikut. *Pertama*, refleksi penegakan pilar pendidikan dilihat dari aspek *learning to know* atau belajar mengetahui, yaitu semua orang berhak mendapat pendidikan yang layak lewat penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi sesuai dengan tuntutan zaman. *Kedua*, refleksi penegakan pilar pendidikan dilihat dari aspek *learning to do* atau belajar berkarya, yaitu salah satu dari hasil pendidikan adalah membentuk seseorang agar memiliki *skill* atau keahlian tertentu yang akan digunakannya untuk mengabdikan kepada masyarakat. *Ketiga*, refleksi penegakan pilar pendidikan dilihat dari aspek *learning to be* atau belajar berkembang secara utuh, yaitu bahwa setiap orang memiliki kesempatan untuk mengoptimalkan kemampuan dirinya sesuai dengan minat dan bakatnya serta menjadikannya sebagai seseorang yang berguna bagi diri sendiri dan lingkungan sekitar. *Keempat*, refleksi penegakan pilar pendidikan dilihat dari aspek *learning to live together* atau belajar hidup bersama, yaitu pencerminan sifat dasar manusia sebagai makhluk sosial dalam bermasyarakat dengan berbagai usia, jenis kelamin, warna kulit, dan agama. Tujuannya adalah menciptakan perdamaian dan keselarasan di tengah berbagai perbedaan. *Kelima*, refleksi penegakan pilar pendidikan dilihat dari aspek *learning to believe in God* atau belajar beriman kepada Tuhan YME, yaitu

bahwa pendidikan seharusnya tidak mengabaikan aspek religi kepada para peserta didik agar mereka menjadi pribadi yang intelektual tapi juga sejalan dengan keimanan dan ketaqwaannya kepada Tuhan YME.

B. Implikasi Terhadap Pembelajaran

Pada penelitian ini penulis menganalisis penegakan pilar pendidikan dalam Novel *Laskar Pelangi* karya Andrea Hirata. Penelitian ini memiliki implikasi terhadap pembelajaran, khususnya pembelajaran sastra. Hal ini terlihat pada Standar Kompetensi 13: Memahami unsur instrinsik novel remaja (asli/terjemahan) yang dibaca, Kompetensi Dasar 13.1: Mengidentifikasi karakter tokoh novel remaja (asli/terjemahan) yang dibaca, pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Pada KD 7.1. memang tidak terdapat analisis mengenai refleksi penegakan pilar pendidikan UNESCO, namun hal itu dianalisis berdasarkan penokohan yang terdapat dalam novel *Laskar Pelangi* dan berhubungan langsung dengan KD tersebut. Dengan demikian, penelitian ini dapat diajukan acuan dalam pembelajaran, khususnya pembelajaran sastra.

C. Saran

Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat memberi sugesti positif bagi semua pihak yang terlibat dalam dunia pendidikan melalui novel *Laskar Pelangi* yang menjadi objek penelitian ini. Tetralogi novel *Laskar Pelangi* yang ditulis oleh Andrea Hirata telah memberi inspirasi baru bagi bangsa ini dalam melihat kebutuhan pendidikan dalam perspektif yang berbeda. Diharapkan karya anak bangsa ini dapat memberi pencerahan bagi pembacanya bahwa pendidikan bukan hanya sekedar

belajar untuk mendapatkan nilai, ijazah, lalu pekerjaan. Pada hakikatnya tujuan pendidikan adalah untuk memanusiakan manusia dan itu dapat terwujud secara perlahan melalui empat pilar pendidikan yang dirumuskan UNESCO dan satu pilar yang khusus disisikan oleh Indonesia sebagai bangsa yang mengakui keesaan Tuhan.

Penulis berharap kualitas pendidikan di Indonesia semakin bermutu dan dapat bersaing dalam dunia internasional secara menyeluruh. Penulis juga berharap agar tidak ada perbedaan yang mencolok lagi yang diciptakan di kalangan siswa dengan mengkotak-kotakkan mereka menjadi golongan anak yang pintar, sedang, dan menengah di sekolah. Pada dasarnya, seluruh peserta didik berhak mendapatkan pendidikan yang terbaik karena mereka adalah tumpuan negara di masa depan.

KEPUSTAKAAN

- Atmazaki. 2007. *Ilmu Sastra: Teori dan Terapan*. Padang: UNP Press.
- Badrun, Ahmad. 1983. *Pengantar Ilmu Sastra (Teori Sastra)*. Surakarta: Usaha Nasional.
- Delors, Jacques. 1996. *Learning: The Treasure Within*. UNESCO Publishing.
- Hafid, Irsyak. 2011. "4 Pilar Pendidikan Menurut UNESCO dan 5 Pilar Pendidikan di Indonesia"
<http://irsyakhafid.wordpress.com/2011/12/17/4-pilar-pendidikan-menurut-unesco-dan-5-pilar-pendidikan-di-indonesia.html>. diunduh 15 November 2012.
- Hirata, Andrea. 2011. *Laskar Pelangi: New Edition*. Yogyakarta: Bentang.
- Irfadila, Mimi Sri. 2008. "Nilai-nilai Edukatif dalam Novel *Sang Pemimpi* Karya Andrea Hirata". *Skripsi*. Padang: FBS UNP.
- Keraf, Gorys. 1991. *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta: Gramedia.
- Maryunita, Roza. 2012. "Profil Kemanusiaan dalam Antologi Cerpen Pilihan *Kompas* 2010". *Skripsi*. Padang: FBS UNP.
- Moleong, Lexi J. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Muhardi dan Hasanuddin WS. 1992. *Prosedur Analisis Fiksi*. Padang: IKIP Padang Press.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2010. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2011. *Paradigma Sosiologi Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2011. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Semi, Atar. 1988. *Anatomi Sastra*. Padang: Angkasa Raya.
- Semi, Atar. 1993. *Metode Penelitian Sastra*. Bandung: Angkasa.